



**RENCANA PENGEMBANGAN BISNIS  
(*BUSSINESS PLAN*)**

**TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN (TTP)  
CIGOMBONG, KABUPATEN BOGOR  
2016 - 2019**



**RENCANA PENGEMBANGAN BISNIS**  
**(BUSINESS PLAN)**

**TAMAN TEKNOLOGI PERTANIAN (TTP) CIGOMBONG**  
**BOGOR 2016-2019**

**1. Latar Belakang**

Pengembangan Taman Teknologi Pertanian (TTP) Bogor diharapkan akan tumbuh sebagai lembaga yang mandiri dan bisa menghidupi dirinya sendiri. Untuk itu sejak dari awal semua kegiatan dirancang untuk dapat menghasilkan dan menunjang pelaksanaan kegiatan di TTP. Agar upaya ini terwujud maka dari awal pengembangannya TTP harus dilengkapi dengan perangkat yang menunjukkan bagaimana kegiatan dikelola, sehingga sisi bisnisnya dapat berkembang. Untuk itulah perlu dibangun suatu perencanaan bisnis kegiatan atau *Business Plan*.

Pengertian *Business Plan* mengacu pada pendapat *Hisrich, Peter, 1995:113*, yang mengemukakan bahwa *business plan* adalah: "*..... The business plan is a written*

*document prepared by the entrepreneur that describe all the relevant external and internal elements involved in starting a new venture. It is often an integration of functional plans such as marketing, finance, manufacturing and human resources." A business plan is a document that convincingly demonstrates the ability of your business to sell enough of its product or service to make a satisfactory profit and be attractive to potential backers.*

Berdasarkan definisi diatas, maka penyusunan rencana pengembangan bisnis menjadi syarat mutlak untuk dapat memandu para pelaksana dalam pengembangan usaha. Panduan bisnis plan ini menguraikan secara umum tentang bentuk kegiatan bisnis yang akan dikembangkan serta nilai tambah yang akan diciptakan. Selain itu juga akan mendeskripsikan para pelaku yang terlibat serta kelembagaan yang mengatur pola hubungan antar pelaku usaha.

## **2. Tujuan**

Diharapkan melalui penerbitan rencana pengembangan bisnis ini maka semua kegiatan di TTP Bogor sudah mengarah pada suatu usaha bisnis yang

menguntungkan para pelaku yang terlibat dalam kegiatan ini. Secara rinci tujuan dari penyusunan rencana pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Panduan dalam pengembangan kegiatan di TTP Cigombong Bogor, sehingga seluruh kegiatan dapat menunjang upaya membangun TTP yang mandiri dari sisi pembiayaan.
2. Pedoman bagi pelaksana untuk terjalinnya sinergi yang saling menguatkan dan menguntungkan dalam pengembangan usaha.

### **3. Dasar Pengembangan Kegiatan Bisnis TTP**

Pengembangan kegiatan bisnis di TTP mengacu pada arahan dari Bappenas tentang pengembangan TTP, ada 11 (sebelas) kriteria yang telah ditetapkan oleh Bappenas yaitu :

- (1) **Wahana peningkatan ekonomi daerah (wilayah)**
- (2) Hilirisasi iptek-inovasi (daya saing bangsa dan nilai tambah),

- (3) Berbasis potensi daerah,
- (4) ***Off farm* dan bukan sekedar *on farm*,**
- (5) **Menginkubasikan UKM/industri rumah tangga,**
- (6) Manajemen kelembagaan yang profesional,
- (7) Sustainability (kelembagaan dan SDM sejak awal),
- (8) **Mandiri (bukan *cost center*),**
- (9) Mulai dari bawah (kabupaten/kota),
- (10) Tersedia lahan (Pemda yang berkomitmen) dan
- (11) Adanya afiliasi dengan perguruan tinggi setempat.

Berdasarkan butir nomor 1, 4, 5 dan 8 maka secara eksplisit dan implisit diarahkan agar kegiatan di TTP merupakan kegiatan yang mandiri dan dapat membiayai kegiatannya sendiri, dengan mengembangkan beragam kegiatan serta bekerjasama dengan dunia usaha serta pengembangan inkubator bisnis.

#### **4. Potret Peluang Bisnis di TTP Bogor**

Berdasarkan evaluasi pengembangan kegiatan TTP pada tahun pertama, maka telah disepakati untuk melakukan perubahan pada basis kegiatan TTP Bogor. Pada awalnya basis kegiatan adalah usaha budidaya, maka setelah dievaluasi basis kegiatan adalah usaha peternakan. Peternakan disini adalah usaha pengembangan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) dan usaha pengembangan ternak domba dan kambing perah. Perubahan orientasi ini juga didasarkan pada upaya memaksimalkan nilai tambah dari beragam usaha yang mungkin dikembangkan di TTP Cigombong Bogor.

Kegiatan usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan dan menghasilkan penerimaan bagi TTP adalah sebagai Berikut :

- 1. Penggemukan kambing dan domba jantan dan dijual sebagai hewan qurban.**
- 2. Penyediaan Bibit kambing dan Domba.**
- 3. Penyediaan bibit atau DOC ayam KUB.**
- 4. Penjualan susu kambing dan produk olahannya.**

- 5. Penjualan telur ayam dan produk olahannya.**
- 6. Pengembangan aneka kerajinan terkait dengan produk kambing, domba dan ayam KUB, serta produk lain dari TTP.**
- 7. Pengembangan hijauan makanan ternak dan tanaman lain.**
- 8. Usaha pengembangan pakan kambing, domba dan ayam KUB**
- 9. Sistem bagi hasil dari pengembangan usaha dengan petani.**
- 10. Jasa dari kegiatan Pelatihan dan magang petani**
- 11. Kunjungan wisata**
- 12. Toko Souvenir dan oleh-oleh.**

Secara rinci dari masing-masing kegiatan ini maka sumber pemasukan yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1. Penggemukan kambing dan domba jantan dan dijual sebagai hewan qurban.**

Pada tahap kegiatan dibangun beberapa usaha pembibitan kambing perah dan domba. Dari kegiatan pembibitan ini diperkirakan 50% dari

anaknya adalah jantan, dan ini bisa dikembangkan sebagai kegiatan penggemukan dengan sasaran dijual sebagai hewan qurban saat hari raya Iedul adha. Perhitungan kasar bila yang dikembangkan pembibitan 240 ekor domba dan kambing, dan diasumsikan masing-masing punya anak 1-2 ekor selama setahun maka akan ada anak sekitar 240-480 ekor dimana 120-240 ekor adalah jantan. Dengan asumsi jumlah anak hanya satu ekor setahun, maka tersedia 120 jantan yang siap digemukkan selama setahun. Dengan resiko kematian 2% maka selama setahun ada sekitar 118 ekor kambing dan domba jantan yang siap dijual. Dengan asumsi masing-masing harga jual Rp 1.5 juta rupiah dan biaya pemeliharaan Rp 500.000,- maka dari kegiatan ini ada minimal potensi pemasukan bagi TTP sebesar **Rp. 118 juta rupiah.**

## **2. Penyediaan Bibit kambing dan Domba**

Dengan perhitungan yang sama seperti di atas, maka selama setahun minimal TTP dapat menyediakan 118 ekor bibit kambing dan domba. Melalui kerjasama dengan Bangun Karso Farm,



semua bibit ini dapat dijual ke Bangun Karso Farm atau dijual ke peternak lainnya di sekitar tapak kegiatan. Dengan asumsi bahwa masing-masing bibit ini dihargai senilai Rp 500.000, maka dalam setahun ada penghasilan bersih dari usaha ini sebesar **Rp 59 juta rupiah.**

### **3. Penyediaan bibit atau DOC ayam KUB**

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan PT. Ayam Kampung Indonesia (AKI) maka semua DOC yang dihasilkan TTP Bogor dapat ditampung oleh PT. AKI. Pengembangan 3.000 ekor ayam KUB di tapak kegiatan akan mampu menghasilkan telur selama seminggu sebanyak 2.000 butir. Bila 1.000 butir dijual dalam bentuk telur dan 1.000 dikembangbiakkan sebagai bibit, maka selama setahun dapat dihasilkan 52.000 ekor DOC. Dengan kematian 10% maka ada sekitar 47.000 DOC setahun. Semua bibit ini dapat dijual ke PT AKI atau dijual ke peternak lainnya di sekitar tapak kegiatan. Dengan asumsi bahwa masing-masing DOC setelah dipotong biaya pemeliharaan bisa menghasilkan penerimaan bersih Rp. 2.500,- maka dari usaha ini

ada potensi hasil minimal setahun sebesar **Rp. 117,5 juta.**

#### **4. Penjualan susu kambing dan produk olahannya**

Susu kambing harganya sekitar Rp. 20.000 per liter. Dari sekitar 60 ekor kambing perah yang dipelihara maka akan menghasilkan susu selama 80 hari dalam setahun dengan produksi sebanyak 0,5 liter per ekor per hari. Maka dalam setahun dapat menghasilkan 2.400 liter dan bila dijual dengan harga rata-rata Rp 20.000,- maka dari kegiatan ini akan didapat penghasilan sebesar **Rp. 48 juta** selama setahun.

#### **5. Penjualan telur ayam dan produk olahannya**

Pengembangan 3.000 ekor ayam KUB di tapak kegiatan akan mampu menghasilkan telur selama seminggu sebanyak 2.000 butir. Bila 1.000 butir dijual dalam bentuk telur dan 1.000 dikembangbiakkan sebagai bibit, maka selama setahun dapat dihasilkan 52.000 butir telur. Dengan kerusakan 10% maka ada sekitar 47.000 butir setahun. Bila diasumsikan telur dapat dijual seharga

Rp. 1000,- perbutir, maka dari hasil penjualan telur didapat penghasilan sebesar **Rp. 47,0 juta**.

**6. Pengembangan aneka kerajinan terkait dengan produk kambing, domba dan ayam KUB, serta produk lain dari TTP.**

Pengembangan ayam, kambing dan domba serta aneka tanaman berpeluang untuk menghasilkan aneka produk kerajinan dan makanan penganan. Perkiraan kasar minimal dari usaha ini dapat menghasilkan pendapatan sebesar **Rp 50 juta** selama setahun. Jenis produk yang dapat dikembangkan antara lain kerajinan bulu domba, aneka produk dari susu kambing, penganan dari bahan baku telur ayam KUB serta penganan dari hasil tanaman yang diusahakan di tapak kegiatan.

**7. Pengembangan hijauan makanan ternak dan tanaman lain.**

Bangun Karso Farm membutuhkan hijauan makanan ternak dalam jumlah besar, dan TTP Bogor dapat menjadi salah satu pemasok HMT ke Bangun Karso Farm. Pengembangan HMT sekitar tapak kegiatan

secara intensif selain dapat memenuhi kebutuhan pakan untuk tapak kegiatan, juga bisa dijual. Perhitungan kasar selama setahun bisa dihasilkan 10 ton pakan HMT dengan penerimaan bersih sebesar 5000 rupiah per kilo maka dari usaha ini dapat dihasilkan sebesar **Rp. 50 Juta** selama setahun.

#### **8. Usaha pengembangan pakan kambing, domba dan ayam KUB**

Pengembangan usaha pengolahan pakan merupakan salah satu sumber penghasilan yang potensial di TTP Cigombang, baik itu pakan ayam KUB maupun pakan kambing dan domba. Secara teknis pakan ayam dapat dihasilkan sebanyak 250 ton setahun dan pakan kambing dan domba masing-masing dengan jumlah yang sama 250 ton setahun. Dengan keuntungan bersih sebesar Rp 1600,- perkilo dari kegiatan ini minimal bisa didapat uang sebesar **Rp 1,2 milyar setahun.**

#### **9. Sistem bagi hasil dari pengembangan usaha dengan petani.**

Pengembangan kerjasama dengan petani dalam bentuk bantuan bergulir juga berpotensi untuk menyuntikan dana kedalam kegiatan TTP. Bila dari perjanjian sekarang misalnya dari satu kelompok selama dua tahun TTP mendapat bagian 8 ekor, dan bila itu dikembangkan di 30 kelompok, maka selama 2 tahun akan didapat 240 ekor bakalan atau bibit betina. Bila ini semua dijual dengan harga Rp 500.000 per ekor, maka dari kegiatan ini didapat pemasukan sebesar Rp. 120 juta rupiah selama dua tahun atau **Rp 60,0 Juta** setahun.

#### **10. Jasa dari kegiatan Pelatihan dan magang petani.**

Pelatihan dan magang untuk petani yang diselenggarakan dinas dan lembaga swasta bisa dikerjasamakan dengan TTP Cigombong, selain pelatihan rutin yang diselenggarakan TTP sendiri. Dengan asumsi ada pelatihan 2 kali sebulan, maka selama setahun akan ada 24 kali pelatihan. Bila dari setiap pelatihan diikuti oleh 25 orang peserta maka akan ada 600 orang yang mengikuti pelatihan setahun. Dari peserta ini bila dapat penghasilan

bersih sebesar Rp 1000.000,- per peserta, maka dari kegiatan ini selama setahun ada potensi penghasilan sebesar **Rp. 600 juta rupiah.**

#### **11. Kunjungan wisata dan Toko Souvenir serta oleh-oleh.**

Pada akhir tahun kedua kegiatan wisata sudah mulai berkembang di TTP. Dengan asumsi peserta wisata dominan selama week end sabtu minggu, maka selama setahun minimal ada 100 hari kunjungan wisata. Dengan perkiraan jumlah pengunjung 100 orang perhari, maka ada potensi pemasukan dari 5.000 orang. Dengan biaya masuk minimal maka ada potensi pemasukan **sebesar Rp. 10 juta.** Penghasilan sampingan dari toko souvenir dan oleh-oleh diperkirakan sebesar **Rp. 25 juta setahun.**

Berdasarkan uraian di atas, dengan usaha yang optimal selama setahun ada minimal potensi pemasukan sebesar **Rp 2.384.500.000,-.** Bila ini dapat direalisasikan maka semua biaya variable dari pengelolaan TTP yang meliputi gaji karyawan, biaya listrik dan air serta pemeliharaan ringan dapat dicukupi dari penghasilan ini. Pemerintah hanya perlu membantu

untuk perbaikan berat atau pembangunan baru sejumlah fasilitas. Ini akan membantu keberlanjutan kegiatan di TTP dan menjadikannya bukan sebagai cost center.

## **12. Upaya Mewujudkan TTP Mandiri**

Untuk mewujudkan semua perhitungan di atas, maka selama 3 tahun pertama pembangunan fasilitas harus dapat mengembangkan minimal sebanyak 240 ekor kambing dan domba, serta minimal 3000 ekor ayam KUB di tapak kegiatan. Selain itu juga dikembangkan fasilitas untuk pengembangan pakan ayam dan ternak ruminansia kecil dalam hal ini kambing dan domba. Pengembangan unit usaha pengolahan pakan kecil akan banyak membantu penelitian dan pengembangan pakan spesifik lokasi, sekaligus menopang sisi bisnis usaha di tapak kegiatan. Sementara unit pengolahan terus diarahkan untuk mengembangkan aneka produk ternak.

Pengembangan inkubator bisnis diarahkan untuk mengembangkan beragam kegiatan di atas, dan kerjasama dengan dunia usaha, terutama Karso Farm serta usaha lain terus dikembangkan. Dalam jangka panjang TTP akan menjadi inti dari pengembangan

ternak di Kecamatan Cigombong serta kecamatan lain yang dapat terjangkau dari pelayanan TTP. Beberapa bisnis lainnya yang mungkin dikembangkan adalah usaha simpan pinjam serta bisnis kuliner berbasis kambing dan domba. Ini diarahkan untuk menunjang pengembangan Cigombong sebagai destinasi wisata modern.

### **13. Pentahapan**

Pengembangan sisi bisnis di tapak kegiatan dan desa pengembangan tidak dapat dilakukan sekaligus. Hal ini mengingat keterbatasan sumberdaya manusia yang ada, dan juga perlunya pembelajaran agar keberlanjutan kegiatan dapat terjamin. Secara runut pentahapan kegiatan adalah sebagai berikut :



<b>No.</b>	<b>Pengembangan Usaha</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pihak yang Terlibat</b>	<b>Usaha Pendukung</b>
1.	Penggemukan Ternak (ayam, kambing dan domba)	Mulai tahun ketiga	Balitnak, Bangun Karso, Petani	Usaha pengolahan pakan
2.	Pembibitan ayam, kambing dan domba	Mulai tahun kedua	Balitnak, Bangun Karso, Petani	Usaha pengolahan pakan
3.	Produk Olahan Ternak	Mulai tahun kedua	Inkubator bisnis, PT Swen	Wisata dan Pelatihan
4.	HMT dan pakan	Mulai tahun ketiga	Balitnak, Bangun Karso, Petani	Penggemukan dan penghasil bibit
5.	Sistem bagi hasil	Mulai tahun ketiga	PPL dan Tim Teknis	Penggemukan dan pembibitan
6.	Pelatihan dan magang	Mulai tahun kedua	Pak Aziz dan P4S serta BKP5K	Penggemukan dan pembibitan serta manajemen pakan
7.	Wisata ilmiah	Mulai tahun kedua	Sekolah sekitar Cigombong serta BKP5K	Pengembangan Kuliner dan aneka produk

#### **14. Dukungan Para Pihak**

Pengembangan beragam kegiatan di atas memerlukan dukungan dan kerjasama banyak pihak, terutama dukungan dari pemerintah daerah. Dukungan dalam bentuk pengembangan prasarana dan sarana merupakan hal yang utama, terutama terkait dengan akses menuju lokasi serta penyediaan berbagai sarana penunjang di tapak kegiatan, sehingga lokasi ini layak sebagai arena pelatihan dan kunjungan wisata. Selain itu perlu kerjasama dengan berbagai pihak yang mengembangkan kegiatan sejenis di sekitar Cigombong.

#### **15. Penutup**

Bahan yang disusun ini masih jauh dari sempurna, namun sebagai gambaran awal akan sangat banyak membantu para pihak dalam merancang beragam kegiatan di TTP Bogor. Selain itu ini juga menjadi basis untuk membangun kerjasama dengan para pihak terkait. Untuk tindak lanjutnya, bahan ini perlu dilengkapi dengan gambaran detail setiap peluang bisnis yang diuraikan di atas. Hal itu mencakup

besaran bisnis yang menggambarkan nilai tambah yang diciptakan serta pola pengelolaan kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Semua perhitungan di atas masih bersifat kasar dan minimum, sehingga realisasinya sangat terbuka untuk menghasilkan penerimaan yang lebih besar lagi.

Bogor, Februari 2016

**Penyusun :**

Erizal Jamal

Istriningsih

Morina Pasaribu

